



KEPUTUSAN  
REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
NOMOR: 120/R/II/2019

TENTANG

**PENETAPAN PANDUAN IMPLEMENTASI KURIKULUM  
BERBASIS REVOLUSI INDUSTRI 4.0  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

- Menimbang : a. Bahwa telah terbit Surat Keputusan Rektor Nomor: 108/R/II/2019 Tentang Penetapan Panduan Pengembangan Kurikulum berbasis revolusi industri 4.0 Universitas Muhammadiyah Surakarta;
- b. Bahwa dalam rangka standardisasi implementasi kurikulum pada program studi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta, perlu menetapkan panduan implementasi pelaksanaan;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf b, perlu menetapkan Panduan Implementasi Kurikulum Berbasis Revolusi Industri 4.0 Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor: 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
4. Permendikbud Nomor: 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
5. Permenristekdikti Nomor: 44 Tahun 2015 Tentang Sistem Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Permenristekdikti Nomor: 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;

7. Panduan PP Muhammadiyah No.: 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
8. Statuta Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :
- Pertama : Menetapkan Panduan Implementasi Kurikulum Berbasis Revolusi Industri 4.0 Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagaimana terlampir;
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan;
- Ketiga : Segala sesuatunya akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di Surakarta  
Pada tanggal: 20 Agustus 2019 M  
19 Dzul Qo'dah 1440 H



Rektor,

**Dr. Sofyan Anif, M.Si.**  
*NIDN 0625066301*

Tembusan :

1. Yth. Ketua BPH;
2. Yth. Senat;
3. Yth. Wakil Rektor;
4. Yth. Dekan/Direktur Sekolah Pascasarjana;
5. Yth. Kepala Biro/Lembaga/Unit;
6. Yth. Ketua Program Studi;
7. Arsip.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan salah satu dari ratusan lembaga pendidikan tinggi yang dimiliki oleh persyarikatan Muhammadiyah. UMS yang pada awalnya merupakan cabang dari IKIP Muhammadiyah Jakarta, telah melewati dinamika dan proses panjang, di bawah gaya kepemimpinan dan keahlian yang bermacam-macam hingga mencapai bentuknya yang sekarang. Sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Surakarta tidak dapat dipisahkan dari komitmen persyarikatan Muhammadiyah untuk turut membangun bangsa Indonesia, terutama di bidang sumber daya manusia, dalam mencapai cita-cita bersama menjadi masyarakat utama yang adil, makmur, dan sejahtera.

Menyadari bahwa Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan milik masyarakat, kepemimpinan Universitas Muhammadiyah Surakarta senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat dengan mewujudkan tujuan untuk menjadi universitas yang unggul di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dan menghasilkan lulusan berkualitas yang mengamalkan nilai-nilai Islam. Salah satu sasaran yang perlu dicapai untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melakukan penguatan reputasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, baik di tingkat nasional maupun internasional, melalui peningkatan kualitas produk Universitas Muhammadiyah Surakarta, baik berupa lulusan, luaran hasil penelitian, maupun jasa layanan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk meningkatkan kualitas lulusannya adalah dengan menyelenggarakan penjaminan mutu agar lulusannya memiliki kemampuan yang sesuai dengan kualifikasi dalam jenjang tertentu dan setara dengan jenjang karir di dunia kerja, baik secara nasional maupun internasional. Universitas Muhammadiyah Surakarta menyambut baik langkah pemerintah menetapkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai kerangka penjurusan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. Langkah pertama, komitmen Universitas Muhammadiyah Surakarta pada kebijakan pemerintah tentang KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah dengan melaksanakan penataan kurikulum secara serempak di seluruh program studi.

Selain itu, evaluasi kurikulum secara berkala dan terencana merupakan tuntutan untuk melaksanakan perbaikan peran perguruan tinggi yang disebabkan oleh kebutuhan yang telah berubah atau kurikulum yang sedang berlangsung sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan yang berkembang. Karena itu tradisi melakukan evaluasi dan/atau perubahan kurikulum adalah suatu bentuk tanggung jawab melakukan perbaikan secara berkelanjutan atas tugas dan kewajibannya melaksanakan program pendidikan. Dengan demikian semua pemangku kepentingan Universitas Muhammadiyah Surakarta selalu mendapatkan hasil yang aktual serta manfaat yang terbaik pada jamannya.

Buku ini bertujuan untuk memberikan panduan mengenai tatacara penyusunan atau restrukturisasi kurikulum program studi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan, dan memberikan tatacara evaluasi kurikulum program studi yang sedang berjalan dengan melibatkan pihak berkepentingan baik secara internal maupun eksternal. Tahap-tahap yang perlu dilaksanakan dalam penyusunan kurikulum telah dirancang dan disesuaikan dengan kerangka Outcomes-Based Education (OBE), yaitu pendidikan yang memfokuskan dan mengatur segala sesuatu dalam sistem pendidikannya agar pembelajar sukses di akhir pengalaman belajar mereka.

## **B. Landasan Hukum**

Landasan hukum Penyusunan Pedoman Implementasi Kurikulum di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta meliputi:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang - Undang Reprublik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggara Pendidikan
7. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan KKNI dalam Bidang Pendidikan;
9. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
10. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/1.0/B/2002 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Statuta UMS tahun 2017-202 yang diterbitkan oleh DIKTILITBANG PP Muhammadiyah No 26S/ KET/1.3/2018;

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Pedoman ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan acuan standar perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta;

- b) Memberikan panduan bagi dosen dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai standar proses pembelajaran dan standar penilaian pembelajaran;

## **2. Manfaat**

Buku pedoman ini diharapkan dapat:

- a) Memudahkan program studi dan dosen dalam penyusunan dokumen rancangan pembelajaran suatu mata kuliah yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran;
- b) Memudahkan pihak manajemen fakultas dan prodi dalam melaksanakan proses pembelajaran;
- c) Memudahkan dalam pengawasan dan evaluasi serta penjaminan mutu proses pembelajaran; dan
- d) Memudahkan fakultas dan prodi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **PERANCANGAN PEMBELAJARAN**

#### **A. Hakikat Perancangan Pembelajaran**

Perancangan pembelajaran harus dilakukan secara sistematis agar dapat menghasilkan perangkat pembelajaran, seperti: analisis pembelajaran, rancangan pembelajaran semester (RPS), bahan ajar, lembar kerja mahasiswa, instrumen penilaian, dan kontrak kuliah yang dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

#### **B. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)**

##### **1. Prinsip RPS**

Dalam menyusun RPS ada empat prinsip yang harus diterapkan, yaitu: (a) RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait; (b) RPS atau istilah lain dititikberatkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar; (c) pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning* disingkat SCL); dan (d) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

##### **2. Unsur-unsur RPS**

RPS sekurang-kurangnya memuat:

- a) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- b) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- c) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e) Metode pembelajaran;
- f) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- g) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- h) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- i) Daftar referensi yang digunakan.

##### **3. Isian Bagian-Bagian dari RPS di UMS**

RPS UMS dapat dilihat di lampiran. Petunjuk pengisian RPS dijelaskan sebagai berikut.

###### **a) MATA KULIAH**

Tuliskan nama mata kuliah yang dijelaskan RPS-nya.

**b) MATA KULIAH PRASYARAT**

Tuliskan nama mata kuliah yang harus ditempuh/dipelajari oleh mahasiswa sebelum menempuh/mempelajari mata kuliah yang dijelaskan RPS-nya.

**c) KODE**

Tuliskan kode mata kuliah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**d) RUMPUN MK**

Tuliskan rumpun atau kelompok mata kuliah yang sesuai dengan rumpun atau kelompok mata kuliah yang dijelaskan RPS-nya.

**e) BOBOT**

Tuliskan bobot sks mata kuliah sesuai dengan bentuk pembelajarannya. T (teori) untuk bentuk pembelajaran kuliah, responsi dan tutorial. S (seminar) untuk bentuk pembelajaran seminar atau bentuk lain yang sejenis. P (praktik) untuk bentuk pembelajaran praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, perancangan atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau pengabdian kepada masyarakat.

**f) SEMESTER**

Tuliskan semester yang bersesuaian dengan mata kuliah terstruktur dalam kurikulum.

**g) STATUS MK**

Coret status mata kuliah yang tidak sesuai dengan status mata kuliah tersebut, yaitu: termasuk kelompok mata kuliah wajib, minat atau pilihan.

**h) PENGESAHAN**

Tuliskan nama-nama dan tanda tangan yang bersesuaian dengan tugasnya, seperti nama dan tanda tangan dosen yang mengembangkan RPS, koordinator rumpun mata kuliah dan ketua program studi.

**i) Deskripsi Singkat MK**

Jelaskan secara singkat gambaran umum tentang mata kuliah yang ditulis RPS-nya, seperti bahan kajian atau materi-materi yang akan dipelajari dalam mata kuliah tersebut, keterkaitan dengan mata kuliah lain dan tingkat kedalaman serta keluasan bahan kajian atau materi-materi tersebut, apakah termasuk pada tingkat yang dikenalkan (*introduced*), dikembangkan (*developed*) atau dikuasai (*mastered*).

**j) Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI yang dibebankan pada MK**

Tuliskan CPL yang dibebankan pada MK yang ditulis RPS-nya. Dosen pengembang RPS harus memperhatikan matrik CPL vs Mata Kuliah yang telah dirumuskan bersama-sama oleh seluruh Tim Pengembang Kurikulum. CPL yang dibebankan pada MK sebaiknya

yang sangat erat keterkaitannya dengan MK tersebut sehingga jumlahnya tidak terlalu banyak.

**k) Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)**

Tuliskan CPMK yang merupakan reformulasi CPL yang lebih spesifik terhadap MK. CPMK merupakan capaian pembelajaran yang dapat terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan/atau pengetahuan serta merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL. Jumlah CPMK sebaiknya tidak lebih dari 5, untuk memudahkan evaluasi. Karena itu, CPMK sebaiknya diformulasi sebagai integrasi antara tingkat kemampuan yang harus dicapai dan bahan kajian yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.

**l) Bentuk Pembelajaran**

Pilihlah bentuk pembelajaran yang sesuai untuk mata kuliah yang ditulis RPS-nya. Sesuai SN Dikti, bentuk pembelajaran dapat berupa (1) kuliah/responsi/tutorial, (2) seminar/bentuk yang lain yang sejenis atau (3) praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, perancangan atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pembelajaran terikat ketentuan dengan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks.

**m) Materi Pembelajaran**

Tuliskan pokok-pokok materi yang bersesuaian dengan mata kuliah. Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi. Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh Standar Isi pada SN-Dikti. Materi pembelajaran sebaiknya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEK.

**n) Metode Pembelajaran**

Deskripsikan strategi dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai CPMK. Metode pembelajaran dapat berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan CPMK.

**o) Bentuk Penugasan yang Direncanakan**

Deskripsikan tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester. Tugas adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di



setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

**p) Penilaian yang Direncanakan**

Berikan tanda Ö pada sel yang sesuai antara CPMK dan teknik serta instrumen penilaian. Pemberian tanda ini setelah dosen atau tim dosen telah menyusun teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian. Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- 1) Dosen atau tim dosen pengampu;
- 2) Dosen atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- 3) Dosen atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda. Jika dalam penilaian menggunakan rubrik, maka rubrik perlu dilampirkan dalam RPS.

Nilai akhir mata kuliah merupakan jumlah dari perkalian antara bobot dengan nilai setiap teknik penilaian.

**q) Pustaka**

Tuliskan sumber pustaka utama dan pendukung yang digunakan oleh mata kuliah.

**r) Rencana Pembelajaran Mingguan**

Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM) dirancang untuk memandu dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga setiap tahapan belajar pada mata kuliah dapat berjalan dengan baik dalam rangka pemenuhan CPMK. RPM ini merupakan penjelasan secara rinci dan saling terintegrasi antara CPMK, penilaian, materi ajar, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, penugasan pustaka dan bobot penilaian.

**Indikator penilaian** merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa sesuai dengan materi ajar untuk memenuhi suatu sub-CPMK. Pemenuhan **indikator** dapat diketahui dengan cara menyusun **instrumen** penskoran seperti *marking scheme* atau rubrik dan dapat dilaksanakan melalui **teknik penilaian**: tes maupun non tes mengikuti teknik penilaian tertentu. Bentuk tes dapat berupa kuis, presentasi mandiri atau kelompok dan lain-lain, sedangkan contoh bentuk non tes adalah berbagai macam penugasan baik individual maupun kelompok seperti merangkum/menelaah, membuat laporan,

presentasi, wawancara, observasi dan sebagainya. Bentuk non tes biasanya akan dijelaskan secara rinci pada bagian Penugasan.

RPM dapat disusun berdasarkan materi ajar. Setiap materi ajar dapat disampaikan/dipelajari dalam satu atau beberapa minggu, sehingga penulisan waktu pembelajaran dapat menyesuaikan dengan kebutuhan. Total bobot penilaian harus sama dengan 100% dan sesuai dengan penjabaran pada bagian teknik penilaian (sub bagian penilaian yang direncanakan). Dosen atau tim dosen perlu menjelaskan rencana evaluasi yang akan dilakukan, baik evaluasi formatif maupun sumatif.

### C. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah hasil pengembangan inovatif materi substansi pengajaran dalam bentuk buku ajar, diktat, modul, petunjuk praktikum, model, alat bantu, audio visual, naskah tutorial, *job sheet* terkait dengan mata kuliah yang diampu.

1. Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar di bidangnya dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan.
2. Diktat adalah bahan ajar untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh dosen mata kuliah tersebut, mengikuti kaidah tulisan ilmiah dan disebarluaskan kepada peserta kuliah.
3. Modul adalah bagian dari bahan ajar untuk suatu mata kuliah yang ditulis oleh dosen matakuliah tersebut, mengikuti kaidah tulisan ilmiah dan disebarluaskan kepada peserta kuliah.
4. Petunjuk praktikum adalah pedoman pelaksanaan praktikum yang berisi tata cara, persiapan, pelaksanaan, analisis data pelaporan. Pedoman tersebut disusun dan ditulis oleh kelompok dosen yang menangani praktikum tersebut dan mengikuti kaidah tulisan ilmiah.
5. Model adalah alat peraga atau simulasi komputer yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terkandung dalam penyajian suatu mata kuliah untuk meningkatkan pemahaman peserta kuliah.
6. Alat bantu adalah perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan untuk membantu pelaksanaan perkuliahan dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik tentang suatu fenomena.
7. Audio visual adalah alat bantu perkuliahan yang menggunakan kombinasi antara gambar dan suara, digunakan dalam kuliah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang suatu fenomena.
8. Naskah tutorial adalah bahan rujukan untuk kegiatan rujukan tutorial suatu mata kuliah yang disusun dan ditulis oleh dosen mata kuliah atau oleh pelaksana kegiatan tutorial tersebut, dan mengikuti kaidah tulisan ilmiah.

Berkaitan dengan buku ajar, secara khusus di Lembaga Pengembangan Publikasi Ilmiah (LPPI) Universitas Muhammadiyah Surakarta, mengkoordinasi hibah penulisan buku ajar yang secara detail dapat dibaca di Panduan Penulisan Buku Ajar Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dapat diakses di <https://lppi.ums.ac.id/buku-ajar/>.

Contoh Format Bahan Ajar sebagai berikut:

## MATERI

[Nama materiSub-CPMK]

### PENDAHULUAN

- A. Pengantar
- B. Capaian Pembelajaran
- C. Sub Capaian Pembelajaran
- D. Deskripsi Singkat

### URAIAN MATERI

- A. Pendahuluan (pengantar untuk materi dikaitkan dengan Sub Capaian Pembelajaran atau gabungan beberapa Sub Capaian Pembelajaran)
- B. Sub Materi 1
- C. Sub Materi 2
- D. Dan seterusnya

### PENUTUP

- A. Rangkuman
- B. Latihan
- C. Tugas

### DAFTAR REFERENSI

#### **D. Lembar Kegiatan Mahasiswa**

Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang dikemas sedemikian rupa agar mahasiswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri.

#### **E. Perencanaan Penilaian Pembelajaran**

Perencanaan penilaian pembelajaran dilakukan untuk memberikan gambaran penilaian yang akan dilakukan pada suatu mata kuliah. Perencanaan penilaian pembelajaran dimulai dari pemetaan kompetensi akhir yang direncanakan, indikator pencapaian kompetensi, indikator penilaian, teknik penilaian, kriteria, dan bobot.

#### **F. Kontrak Perkuliahan**

Kontrak kuliah merupakan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa mengenai berbagai aspek perkuliahan termasuk didalamnya mengenai bentuk dan isi program belajar. Fungsi kontrak perkuliahan adalah menjelaskan peranan dan tanggungjawab mahasiswa dan dosen dalam rangka meningkatkan efisiensi belajar.

## BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### A. Pembelajaran Teori

Pembelajaran memiliki makna sebagai proses pemberian pendidikan dan pelatihan yang memuat pengetahuan, keterampilan, dan karakter dari pendidik dan sumber belajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pembelajaran teori adalah proses pembelajaran di tingkat perguruan tinggi yang ditujukan untuk mengkaji dan mengupayakan penguasaan mahasiswa atas teori, prinsip, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan satu bidang studi.

Standar minimal pembelajaran teori, meliputi:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran teori, meliputi: a) Dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS); b) Bahan Ajar; c) Kisi-Kisi Evaluasi dan; d) Teknik dan Instrumen Evaluasi.
2. Sarana minimal di masing-masing kelas, meliputi: a) Meja dan kursi atau meja kursi sesuai jumlah peserta kuliah; b) papan tulis; c) LCD proyektor; d) Fasilitas internet untuk mendukung pembelajaran *online*.
3. Penataan ruang perkuliahan didorong untuk memberi pengalaman belajar sesuai karakteristik pembelajaran yang interaktif, holistik, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Bentuk penataan ruang beserta sarana dan prasarana perkuliahan dapat mengikuti model-model berikut.



Model Tata Ruang Perkuliahan 1



Model Tata Ruang Perkuliahan 2



Model Tata Ruang Perkuliahan 3

Perkuliahan teori dapat dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran perkuliahan kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri. Perkuliahan dapat dijalankan dengan metode pembelajaran diskusi kelompok, debaat, maupun presentasi. Penugasan diarahkan kepada pemecahan masalah (*problem-solving*), tugas kesenjangan informasi (*information-gap task*), tugas kesenjangan penalaran (*reasoning-gap task*), dan tugas keenjangan pendapat (*opinion-gap task*) atau *minute paper*. Bentuk kegiatan penugasan terstruktur dapat mengimplementasikan metode pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran berbasis kasus dengan bentuk penugasan berupa pembuatan proyek, mendiskusikan kasus tertentu yang dikerjakan secara kolaboratif. Bentuk pembelajaran berupa kegiatan mandiri.

Beban belajar untuk satu SKS pada bentuk pembelajaran teori (kuliah, responsi, dan tutorial) mencakup; kegiatan belajar tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu dalam satu semester; kegiatan belajar dengan kegiatan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu dalam satu

semester; dan kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu dalam satu semester.

## **B. Pembelajaran Praktikum**

Perkuliahan dengan model pembelajaran praktikum ditujukan untuk mengaplikasikan teori, percobaan, atau pengujian suatu konsep atau prinsip materi mata kuliah secara mandiri dalam kondisi dan situasi terbatas di dalam atau di luar laboratorium. Praktikum dapat dilakukan pada laboratorium/bengkel, kerja/workshop, teater/studio/sanggar, atau lapangan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengeksplorasi dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan alat, peralatan, bahan dan sarana spesifik, atau metode tertentu. Beban belajar untuk bentuk pembelajaran praktikum sebesar 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu dalam satu semester.

Pengelolaan pembelajaran praktikum dilakukan oleh dosen atau tim dosen yang dibantu dengan teknisi/laboran yang yang berdasarkan persyaratan pendidikan dan keahliannya bertugas memfasilitasi dosen/tim dosen dalam kegiatan praktikum. Pimpinan program studi mengesahkan panduan praktikum yang kemudian digunakan pada setiap kegiatan praktikum yang sesuai standar mutu terkait standar mutu proses, kalender akademik, dan jadwal kuliah.

Standar sarana pembelajaran praktikum memuat kriteria minimal yang harus dipenuhi untuk memastikan pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Standar sarana pembelajaran praktikum minimal mencakup ketersediaan:

1. Bahan ajar yang memuat prosedur praktikum, seperti: lembar kerja, *laboratorium sheet*, *operation sheet*, lembar kerja mahasiswa atau sebutan lain;
2. Pedoman praktikum;
3. Perabot penyimpanan bahan habis pakai;
4. Perabot kerja bagi dosen dan laboran (meja, kuris, rak buku, almari);
5. Perabot kerja mahasiswa (meja, kursi, loker);
6. Peralatan dan bahan eksperimen dalam jumlah memadai dan relevan;
7. Peralatan *Video Conferences*, LCD Proyektor, papan tulis, papan pengumuman;
8. Jaringan internet (kabel LAN, WiFi);
9. Perabot K3 dan P3K; dan
10. Fasilitas kebersihan (wastafel, toilet).

## **C. Pembelajaran Praktik Laboratorium**

Laboratorium atau lab adalah ruangan yang difungsikan sebagai tempat untuk melakukan riset ilmiah, mencoba suatu eksperimen, melakukan pengukuran maupun menjalankan program pelatihan ilmiah. Umumnya

jenis laboratorium dibedakan sesuai dengan disiplin keilmuan pada program studi, misalnya laboratorium kimia, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium fisika, laboratorium teknik, dan seterusnya. Mahasiswa dapat melakukan pembelajaran praktik di dalam laboratorium untuk memperoleh pengalaman langsung. Tujuannya mahasiswa dapat langsung melakukan proses pengamatan, menganalisis, pembuktian, dan penarikan simpulan terhadap suatu objek atau materi yang sedang dipelajari. Strategi ini akan menambah pemahaman mahasiswa terhadap konsep materi di samping belajar melalui bahan ajar atau referensi lain. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan berupa kelompok kerja dan diskusi dengan contoh penugasan berupa kegiatan dan pelaporan hasil kerja praktikum. Dosen dapat menggunakan model pembelajaran yang relevan untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran dengan *problem-based learning*, pembelajaran inkuiri, *discovery learning*, ataupun *project-based learning*. Beban belajar untuk bentuk pembelajaran praktik laboratorium sebesar 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu dalam satu semester.

Standar prasarana minimal laboratorium yang harus dipenuhi, meliputi:

1. Penataan cahaya atau penerangan di dalam lab diatur untuk memenuhi kebutuhan pencahayaan selama pelaksanaan praktikum;
2. Ventilasi udara dilengkapi dengan kipas, AC, dan kipas penyedot untuk memastikan sirkulasi udara berjalan lancar termasuk ketika penggunaan bahan kimia beracun;
3. Pasokan air dalam jumlah cukup dan kualitas baik;
4. Wastafel atau bak cuci dari beton atau *stainless steel* dilengkapi saringan;
5. Ketersediaan sumber listrik yang memadai untuk mengoperasikan peralatan lab dilengkapi dengan pengaman pemutus hubungan listrik;
6. Ruang bagi pengelola lab atau laboran;
7. Perabot kerja bagi dosen dan laboran (meja, kursi, rak buku, dan almari);
8. Perabot kerja mahasiswa (meja, kursi, dan loker);
9. Peralatan dan bahan eksperimen dalam jumlah memadai dan relevan;
10. Peralatan *Video Conferences*, LCD proyektor, papan tulis, papan pengumuman;
11. Jaringan internet (kabel LAN, Wifi);
12. Perabot K3 dan P3K; dan
13. Fasilitas kebersihan (toilet).

#### **D. Pembelajaran Praktik Bengkel/Workshop**

Bengkel merupakan tempat mengaplikasikan keterampilan guna memproduksi suatu barang, layanan, dan jasa yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam pembelajaran praktik bengkel/workshop mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar sekaligus mengasah keterampilan

melalui urutan tahapan yaitu: 1) persiapan; 2) presentasi; 3) aplikasi; dan 4) evaluasi. Di dalam bengkel atau workshop, mahasiswa akan terlibat dalam sistem instruksional praktik yang dipandu oleh dosen/instruktur/teknisi dengan tahapan langkah demi langkah (*step by step*) dan intensif sesuai dengan bahan ajar yang didalamnya mengandung unsur pembinaan. Beban belajar untuk bentuk pembelajaran praktik bengkel/workshop sebesar 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu dalam satu semester.

Standar prasarana minimal bengkel, meliputi:

1. Tersedia tata pencahayaan ruang dengan intensitas penerangan yang baik;
2. Terdapat kipas angin dan AC yang beroperasi dengan baik untuk memastikan sirkulasi udara berjalan lancar;
3. Pasokan air dalam jumlah cukup dan kualitas baik;
4. Wastafel atau bak cuci dari beton atau *stainless steel* dilengkapi saringan;
5. Ketersediaan sumber listrik yang memadai untuk mengoperasikan peralatan lab dilengkapi dengan pengaman pemutus hubungan listrik;
6. Ruang bagi pengelola bengkel/workshop;
7. Perabot kerja bagi dosen/teknisi/instruktur dan laboran (meja, kursi, rak buku, dan almari);
8. Perabot kerja mahasiswa (meja, kursi, dan loker);
9. Peralatan dan bahan eksperimen dalam jumlah memadai dan relevan;
10. Peralatan *Video Conferences*, LCD proyektor, papan tulis, papan pengumuman;
11. Jaringan internet (kabel LAN, Wifi);
12. Perabot K3 dan P3K; dan
13. Fasilitas kebersihan (toilet).

#### **E. Praktik Lapangan Pendidikan dan Non Kependidikan**

Mengacu pada Permenistekdikti No. 55 tahun 2017, Praktek Lapangan Pendidikan pada umumnya lazim untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan maupun fakultas Agama Islam (Prodi Tarbiyah) yang lazim disebut Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang mengacu pada Permenistekdikti No. 55 tahun 2017 merupakan proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Namun dengan adanya Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, utamanya Program Kampus Mengajar, praktek lapangan pendidikan ini terbuka untuk seluruh mahasiswa di seluruh fakultas. Praktik lapangan pendidikan ini menjadi titik puncak capaian pembelajaran mata kuliah suatu program studi atau bidang keahlian profesi yang telah diterima, dialami, dan dihayati oleh mahasiswa selama perkuliahan untuk diaktualisasikan di sekolah, lapangan, perusahaan, atau masyarakat luas. Di UMS terdapat beberapa pembelajaran praktik lapangan, antara lain: PLP, Praktik Industri, Praktik Lapangan, dan Magang. Pembelajaran praktik lapangan merupakan



pembelajaran praktik untuk mengaktualisasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan, mengembangkan pengalaman langsung, serta mengembangkan tugas dan tanggung jawab.

## BAB IV PENILAIAN PROSES DAN HASIL

### A. Prinsip Penilaian

Pelaksanaan penilaian pembelajaran (proses dan hasil belajar mahasiswa) untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip penilaian yang mencakup: (1) edukatif; (2) autentik; (3) objektif; (4) akuntabel; dan (5) transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian capaian pembelajaran mencakup tiga ranah, yaitu: (1) penilaian ranah sikap, (2) penilaian ranah pengetahuan, dan (3) penilaian ranah keterampilan.

#### 1. Teknik Penilaian

Ada 6 teknik penilaian yang dijelaskan, yaitu: observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket.

##### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan atas suatu fenomena tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses ini dapat dilakukan dengan pengamatan langsung maupun menggunakan instrumen tertentu sesuai dengan data yang ingin didapatkan. Terdapat beberapa teknik observasi sikap peserta didik dalam konteks penilaian dalam pembelajaran yang diadopsi dari observasi untuk kepentingan penelitian.

##### 1) Observasi partisipan-nonpartisipan

Suatu observasi dikatakan observasi partisipan jika observer turut ambil bagian dalam kegiatan/fenomena yang sedang diobservasi. Partisipasi ini bermakna observer memang betul-betul melakukan suatu fenomena yang sedang terjadi bersama dengan partisipan, namun jika observer hanya berpura-pura masuk dalam kelompok tersebut maka disebut *quasi participant*. Sedangkan jika observer bukan dari bagian kelompok dengan partisipan maka disebut dengan *non-participant*. Di dalam penilaian sikap pada peserta didik, teknik observasi yang digunakan adalah teknik *non-participant*.

##### 2) Observasi sistematis

Observasi sistematis merupakan observasi berkerangka atau observasi terstruktur. Ada beberapa hal yang perlu disiapkan dalam teknik observasi ini di antaranya yaitu materi observasi (kondisi yang ingin dideskripsikan) dan cara-cara pencatatan yang dilakukan secara teliti dan sistematis.

Alat observasi yang dapat digunakan yaitu: (a) catatan anekdot; (b) catatan berkala; dan (c) *check list*. **Pertama**, catatan anekdot digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi atau dilakukan oleh peserta didik. **Kedua**, catatan berkala dilakukan pada tempo tertentu pada waktu tertentu yang berulang dalam satu periode. Catatan ini digunakan untuk menuliskan kesan umum yang terbentuk. **Ketiga**, *check list* merupakan suatu daftar yang berisi nama-nama peserta didik dan aspek-aspek yang diamati. Observer menggunakan indikator-indikator tertentu sebagai capaian pembelajaran dan melihat apakah masing-masing peserta didik menunjukkan perilaku sesuai indikator atau tidak. Perilaku yang muncul direkam dalam bentuk *check list* “ada” dan “tidak ada”.

b. Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan mahasiswa secara mental, emosional, dan tindakan nyata dalam berperan aktif pada kegiatan pembelajaran. Paling tidak ada delapan aspek yang perlu diperhatikan dalam penilaian partisipasi.

1) Aktivasi visual

Aktivitas ini dapat dilihat dari tindakan mahasiswa yang memperhatikan, mendengarkan, dan memberikan perhatian penuh pada saat pembelajaran.

2) Aktivasi oral

Aktivitas mahasiswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat dan mendiskusikan suatu permasalahan tertentu dan mengomunikasikan hasil diskusinya.

3) Aktivasi mendengarkan

Aktivitas mahasiswa dalam mendengarkan penjelasan dan pendapat teman sebaya dalam proses pembelajaran.

4) Aktivasi menulis

Aktivitas mahasiswa dalam menulis sebuah artikel, gagasan, maupun menuliskan pendapat dan hasil diskusi ke dalam tulisan yang sistematis dan mudah dipahami.

5) Aktivasi menggambar

Aktivitas mahasiswa dalam menggambarkan suatu konsep ke dalam suatu gambar, tabel maupun grafik.

6) Aktivasi motorik (melakukan suatu pekerjaan)

Aktivitas mahasiswa dalam mengerjakan suatu pekerjaan tertentu, unjuk kerja saat menjelaskan sesuatu, berdiskusi dengan kelompok, atau kegiatan lainnya yang melibatkan aktivitas fisik.

7) Aktivasi mental

Aktivitas mahasiswa dalam memecahkan masalah dan kemampuan mengelola diri dalam proses pembelajaran.

8) Aktivasi emosional (literasi humanitas)

Aktivitas mahasiswa yang mencerminkan penguasaan literasi humanitas dan *learn to live together*.

c. Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan cara bekerja, perilaku, penampilan mahasiswa dalam pemahaman konsep, aktivitas belajar, dan mengomunikasikan hasil kerjanya. Unjuk kerja (*performance assessment*) pengumpulan data evaluasi dengan pengamatan secara sistemik. Dalam penilaian unjuk kerja, perlu membentuk kriteria unjuk kerja (KUK). KUK merupakan bentuk pernyataan yang menggambarkan kegiatan yang harus dikerjakan untuk memeragakan hasil kerja/karya pada setiap elemen kompetensi (sikap, keterampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan).

d. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan bentuk tes dimana soal-soal harus dijawab secara tertulis oleh peserta didik baik *paper based* maupun *computer based*. Terdapat beberapa bentuk tes tertulis di antaranya yaitu pilihan ganda, menjodohkan, mencocokkan, jawaban singkat, dan uraian. Masing-masing pertanyaan harus disesuaikan dengan indikator-indikator yang jelas sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang ditetapkan.

e. Tes Lisan

Tes lisan merupakan bentuk tes yang dilakukan dengan teknis penyampaian secara langsung pertanyaan oleh dosen dan mahasiswa merespons secara lisan jawaban atas pertanyaan yang berikan. Tes lisan perlu dirumuskan secara jelas dan rinci sesuai dengan CPMK yang ditetapkan.

f. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada mahasiswa baik menggunakan kertas maupun komputer. Kuesioner terdiri dari dua

jenis yaitu kuesioner langsung, responden menjawab langsung pertanyaan mengenai keadaan dirinya sendiri. Sedangkan kuesioner tidak langsung merupakan pertanyaan yang dijawab oleh responden untuk menceritakan keadaan orang lain. Selain itu, kuesioner memiliki beberapa tipe yaitu isian tertutup, mahasiswa diminta menjawab dengan skala likert dan tipe isian terbuka. Penggunaan angket dalam penilaian pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk evaluasi diri peserta didik, evaluasi proses pembelajaran, dsb.

Untuk memastikan setiap CPL dan CPMK telah memiliki teknik penilaian, maka perlu dibuat matrik yang menghubungkan antara CPL atau CPMK dengan teknik penilaian (Tabel 4.3, 4.4 dan 4.5). Tabel 4.3 dituliskan dalam RPS sebagai bentuk perencanaan penilaian suatu mata kuliah. Tabel 4.4 dan 4.5 dapat dimasukkan dalam dokumen kurikulum program studi. Matrik-matrik tersebut selain digunakan untuk mengukur/mengevaluasi hasil belajar mahasiswa, juga sekaligus digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran, yaitu ketercapaian CPMK dan CPL.

## 2. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian dapat berupa rubrik untuk penilaian proses dan/atau portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil.

### a. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

Ada 3 macam rubrik yang dijelaskan, yakni: rubrik holistik, rubrik analitik, dan rubric skala persepsi. (Contoh rubrik dapat dilihat di Lampiran).

1) **Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.

Tabel 4.6. Contoh Rubrik Holistik

Nama Tugas:		
Grade Capaian	Score/Nilai (rentang nilai)	Deskripsi dari grade Capaian
Tingkat 1	80-100	Deskripsi tingkat 1
Tingkat 2	65-79	Deskripsi tingkat 2
Tingkat 3	55-64	Deskripsi tingkat 3
Tingkat n	40 - 54	Deskripsi tingkat n

- 2) **Rubrik analitik** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Tabel 4.7. Contoh Rubrik Analitik

Kriteria / Domain	Nama Tugas			Bobot nilai per kriteria	Hasil Penilaian
	Level kinerja 1	Level kinerja 1	Level kinerja 1		
	(Rentan g Nilai)	(Rentan g Nilai)	(Rentang Nilai)		
Kriteria 1	Deskripsi 1.1	Deskripsi 1.2	Deskripsi 1.3	%	
Kriteria 2	Deskripsi 2.1	Deskripsi 2.2	Deskripsi 2.3	%	
Kriteria n	Deskripsi n	Deskripsi n	Deskripsi n	%	
Total Nilai					

- 3) **Rubrik skala persepsi** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut.

- a. Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas.
- b. Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa.
- c. Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif.

- d. Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya.
- e. Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat.
- f. Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung.
- g. Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

Tabel 4.8. Contoh Rubrik Skala Persepsi

No	Pernyataan	Skala Penilaian				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

b. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Ada 3 macam portofolio yang dipaparkan pada bagian ini. (Contoh instrumen penilaian portofolio dapat dilihat pada Lampiran)

- 1) Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- 2) Portofolio pameran, (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- 3) Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

c. Karya Desain

Menurut Permenristekdikti Nomor 20 Tahun 2017 karya desain adalah bagian dari karya seni rupa yang diaplikasikan kepada benda-benda kebutuhan sehari-hari yang mempunyai nilai guna, seperti desain komunikasi visual/desain grafis, desain produk, desain interior, desain industri tekstil, dan sejenisnya. Karya ini merupakan bentuk dari buah pikir dari serangkaian proses kreativitas seseorang dalam menghasilkan suatu bentuk rancangan tertentu

dengan melalui proses layout secara komprehensif. Karya desain tersebut dapat berupa karya mahasiswa yang merupakan suatu proyek yang dikerjakan berdasarkan pengetahuan yang didapatkan dari proses pembelajaran dari serangkain mata kuliah yang telah ditempuh yang kemudian hasilnya dapat diajukan menjadi Hak Kekayaan Intelektual (HaKI).

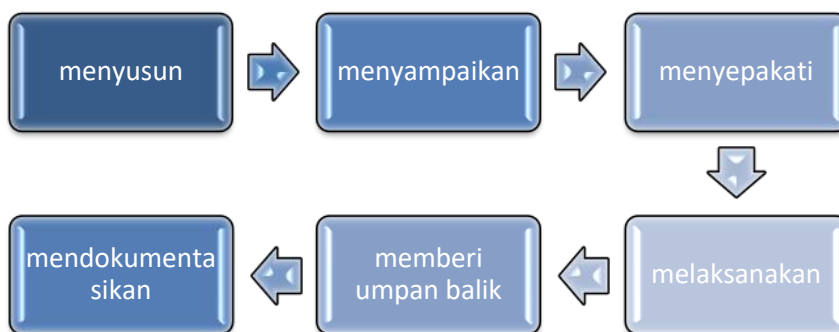
Penilaian karya desain bergantung pada jenis karya desain yang dinilai. Oleh karena itu, penilaian karya desain dikembangkan dan disesuaikan berdasarkan karakteristik keunikan serta kebermanfaatannya pada masyarakat luas. Terdapat beberapa jenis karya desain sebagai berikut. (Contoh instrumen penilaian karya desain dapat dilihat di Lampiran).

- 1) Karya desain seni rupa
- 2) Karya desain grafis
- 3) Karya desain komunikasi visual (videografi, animasi, fotografi, dsb)
- 4) Karya desain produk (pakaian, alat rumah tangga, sepatu, dsb)
- 5) Desain interior
- 6) Desain industri tekstil
- 7) Karya desain lainnya

## B. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

### 1. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (a) menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran; (b) melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian; (c) memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa; dan (d) mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.



Gambar 4.1. Mekanisme Penilaian



## 2. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup 5 tahap:

- Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang), kegiatan pemberian tugas atau soal. Rancangan penilaian dideskripsikan dalam RPS;
- Kegiatan pemberian tugas atau soal;
- Observasi kinerja;
- Pengembalian hasil observasi; dan
- Pemberian nilai akhir.

## C. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- Dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Pelaksanaan penilaian untuk program doktor, **wajib** menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

## D. Pelaporan Penilaian

Norma penilaian yang digunakan mengikuti ketentuan berikut.

- Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti pada Tabel 4.9.
- Hasil penilaian capaian pembelajaran di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS):

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka} \times \text{besar sks } MK_i)}{\sum_{i=1}^n (\text{besar sks } MK_i \text{ dalam 1 semester})}$$

- Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK):

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka} \times \text{besar sks } MK_i)}{\sum_{i=1}^n (\text{besar sks } MK_i \text{ yang telah ditempuh pd akhir program})}$$

Tabel 4.9. Kategori Penilaian

Huruf	Angka	Nilai Akhir	Kategori
<b>A</b>	4	Nilai $\geq 80$	Sangat memuaskan
<b>AB</b>	3,5	$75 \leq \text{Nilai} < 80$	Sangat baik
<b>B</b>	3	$70 \leq \text{Nilai} < 75$	Baik
<b>BC</b>	2,5	$65 \leq \text{Nilai} < 70$	Lebih dari cukup
<b>C</b>	2	$55 \leq \text{Nilai} < 65$	Cukup
<b>D</b>	1	$40 \leq \text{Nilai} < 55$	Kurang

<b>E</b>	0	Nilai < 40	Gagal
----------	---	------------	-------

Mahasiswa berprestasi akademik tinggi untuk program studi S1 adalah mahasiswa yang mempunyai IPS lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik. Sedangkan mahasiswa berprestasi akademik tinggi untuk program studi Profesi, S2, atau S3 adalah mahasiswa yang mempunyai IPS lebih besar dari 3,75 (tiga koma tujuh lima) dan memenuhi etika akademik.